

MODIFIKASI BOLA VOLI MINI PADA SISWA KELAS V SD N SINDANGSARI KECAMATAN SINDANGAGUNG KABUPATEN KUNINGAN

Oleh;
Oman, S.Pd
SD N Sindangsari, Kec. Sindangagung, Kab Kuningan

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V SD materi pokok Pembelajaran Bola Voli melalui Modifikasi Bola Voli Mini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan secara kolaboratif dan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sindangsari Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan dengan 37 siswa yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan perolehan nilai akhir pengamatan pemahaman siswa (kognitif) 93,24% termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Hasil akhir pengamatan perilaku siswa (afektif) 80,41% termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Hasil akhir pengamatan keterampilan siswa (psikomotor) sebesar 79,92% termasuk ke dalam kriteria baik. Hasil peningkatan yang besar disebabkan karena siswa menjadi sangat antusias ikut serta dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi lebih termotivasi dan terdorong untuk lebih berkompetensi. Penelitian ini berkesimpulan bahwa pembelajaran bola voli yang diberikan dengan modifikasi bola voli mini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sindangsari Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan.

Kata Kunci: modifikasi bola voli mini, hasil belajar

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan terjadi perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000:24).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa

bertambah baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendalian sikap dan perilaku siswa, serta juga meliputi kemampuan sosial dalam bergaul terhadap sesama bagaimana nilai dan norma yang terdapat di dalamnya.

Menurut Sugandi (2004: 11), pengaturan kegiatan dalam pembelajaran dibagi menjadi tiga prinsip. Kegiatan kognitif yang efisien menggunakan sistematika alur pemikiran dan sistematika proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran afektif perlu memperhatikan

dan menerapkan tiga pengaturan kegiatan afektif, yaitu *factor conditioning*, *behavior modification*, dan *human model*. Pembelajaran psikomotorik mementingkan faktor latihan, penguasaan prosedur gerak-gerak dan prosedur koordinasi anggota badan.

Pengertian pendidikan jasmani sering disamakan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogik. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*).

Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajar pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri,

yaitu "*developmental appropriate*" (DAP). Hal tersebut berarti bahwa tugas belajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas belajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan yang lebih baik (Suherman, 2000: 1).

Pada hakekatnya, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah-sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga. Materi dan isi pembelajaran hendaknya diberikan secara bertahap sehingga tujuan pokok pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk itu para guru seharusnya memiliki rencana pembelajaran yang didalamnya berisi bekal pengetahuan dan ketrampilan tentang strategi dan struktur mengajar untuk peningkatan belajar anak.

Bermain adalah melakukan sesuatu untuk bersenang-senang dan permainan adalah bermain (Poewadarminta, 2003: 689) Telah diakui kebenarannya bahwa hidup manusia sejak dari kecil tumbuh dengan melewati beberapa macam bentuk pengalaman bermain. Oleh karena itu, manusia tumbuh tidak dapat mengelakkan alam permainan. Anak-anak berkembang melewati bermacam-macam permainan sebagai kodrat yang alami (Soemitro 1992: 3).

Bigot, Konhstam, dan Palland yang dikutip oleh Sukintaka (1992: 28) menyatakan secara psikis, bermain mempunyai fungsi dalam usaha pendidikan. Adapun sasaran psikis meliputi kemampuan berbahasa dan seni bahasa, peningkatan kemampuan

akademik, dan budi pekerti. Kemampuan bahasa seorang anak dikembangkan dalam bermain. Anak akan masuk dalam situasi yang mengharuskan anak berkomunikasi dengan anak lain, atau teman bermainnya. Gerak dan bermain merupakan wahana untuk memacu dan memotivasi untuk mendorong dan merangsang masalah belajar secara luas. Belajar lewat gerakan mengakibatkan anak untuk berfikir dan mengetahui terhadap mengapa dan bagaimana. Bermain banyak memberikan iurannya dalam pembentukan pribadi dan rasa sosial anak.

Berdasarkan data di lapangan, bukti nilai kegagalan pada pembelajaran tanpa menggunakan permainan modifikasi. Pada aspek afektif siswa tergolong dari kategori tuntas adalah sebanyak 8 siswa atau 26% dengan jumlah 37 siswa. Sedangkan pada aspek kognitif adalah sebanyak 17 siswa masuk dalam kriteria tuntas atau 55%. Untuk aspek psikomotor sendiri mencapai 14 siswa dengan kriteria tuntas atau 45%.

Proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Sindangsari kondisinya kurang sesuai karakteristik anak sekolah dasar. Permainan-permainan kecil yang mengundang tawa dan perasaan senang yang menjadi karakteristik anak sekolah dasar masih belum digali secara maksimal, sehingga anak kurang aktif, cenderung membosankan, strategi pembelajaran yang dilakukan juga masih senantiasa menggunakan pendekatan drill atau perlakuan terus menerus layaknya pelatihan yang digunakan untuk mencetak seorang atlet. Hal itu kurang tepat untuk dilakukan pada pembelajaran penjasorkes untuk siswa sekolah dasar karena tidak mengedepankan proses pada pembelajaran

penjasorkes. Oleh sebab itu, pembelajaran permainan bola voli perlu dilakukan modifikasi dan juga perubahan dalam strategi pembelajaran.

Permainan bola voli adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan bola itu di daerah lawan. Memvoli artinya memainkan atau memantulkan bola sebelum jatuh atau sebelum menyentuh lantai. (Yunus, 1992 : 1) menyatakan bahwa dalam hal ini permainan bola voli mini menggunakan tinggi net 2,00 meter dan besar lapangan 12,00 x 6,00 meter. Permainan bola voli mini merupakan salah satu permainan atau cabang olah raga yang ada dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP. Inti dari modifikasi adalah menganalisa dan mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar potensial yang dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. (Suherman, 2000: 1). Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial yang dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi, yang tadinya kurang terampil menjadi terampil (Yoyo Bahagia, dkk, 2000: 1).

Kriteria modifikasi permainan menurut Suherman (2000: 9) meliputi: (1) mendorong partisipasi maksimal, (2) memperhatikan keselamatan, (3) mengajar efektifitas dan efisien gerak, (4) memenuhi tuntutan perbedaan kemampuan anak, (5) sesuai dengan pertumbuhan perkembangan anak, (6) memperkuat ketrampilan yang sudah dipelajari sebelumnya, (7) mengajar menjadi anak yang cerdas, dan (8) meningkatkan perkembangan emosional dan sosial.

Modifikasi tersebut dilakukan dengan cara membuat permainan bola voli dengan menggunakan ukuran net 180 cm dan juga menggunakan bola plastik yang dilapisi spon sehingga mempermudah pembelajaran dan menjadi solusi pembelajaran yang lebih bergairah pada siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar bola voli melalui modifikasi bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Sindangsari Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara professional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di SD Negeri Sindangsari Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan. Waktu untuk penelitian ini selama 3 bulan mulai bulan Agustus sampai Oktober 2014, pada semester I tahun pelajaran 2014-2015.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sindangsari Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 37 siswa yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

PTK terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan reflektif (Sukardi, 2008: 212). Pada penelitian ini, tindakan yang dimaksud dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bola voli menggunakan modifikasi bola voli mini pada siswa SD Negeri Sindangsari Kecamatan Sindangagung Kabupaten yang berbentuk lembar observasi. Metode tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran bola voli menggunakan modifikasi bola voli mini. Data dokumentasi yang diperoleh berupa foto dan gambar-gambar pada saat pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist*. *Checklist* tersebut berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang diteliti. Penggunaan *checklist* dimaksudkan agar catatan observasi menjadi sistematis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi menentukan nilai rata-rata kelas, menentukan nilai hasil *checklist* yang meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menentukan nilai ketuntasan belajar.

Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini apabila siswa memperoleh nilai > 75 .

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang pendidik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal skor 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut, (Mulyasa, 2005: 99).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada dasarnya dalam penelitian tindakan kelas perlu dilakukan serangkaian tahapan yang akan dapat memenuhi hasil yang diharapkan berdasarkan sikap, pemahaman, serta kompetensi bermain. Kegiatan penelitian ini diawali dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut disajikan hasil penelitian dari pembelajaran siklus I dan II.

Tabel Hasil Pembelajaran Aspek Kognitif Bola Voli Mini pada Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Tuntas	13	35,14%
Belum Tuntas	24	64,86%
Jumlah	37	100%

Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus I aspek kognitif dengan pemberian modifikasi diketahui bahwa siswa

tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 13 siswa atau sebanyak 35,14%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 24 siswa atau sebanyak 64,86%. Jadi berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I aspek kognitif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli mini lebih banyak yang belum tuntas. Namun demikian secara klasikal tingkat ketuntasan belum memenuhi kriteria ketuntasan, karena belum mencapai tingkat ketuntasan sebesar 75% dari keseluruhan siswa yang tuntas. Oleh karena itu, dilakukan pembenahan pada siklus II.

Tabel Hasil Pembelajaran Aspek Afektif Bola Voli Mini pada Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Tuntas	15	40,54%
Belum Tuntas	22	59,46%
Jumlah	37	100%

Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus I aspek afektif dengan kriteria tuntas sebanyak 15 siswa atau sebanyak 40,54 %. Sedangkan yang belum tuntas 22 siswa atau sebanyak 59,46%. Jadi berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I aspek afektif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli mini lebih banyak yang belum tuntas. Namun demikian dari kedua kelompok tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan klasikal sebanyak 75% maka perlu dilakukan pembenahan-pembenahan yang dilakukan pada siklus II.

Tabel Hasil Pembelajaran Aspek Psikomotorik Bola Voli Mini pada Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Tuntas	21	56,76%
Belum Tuntas	16	43,24%
Jumlah	37	100%

Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus I aspek psikomotorik dengan kriteria tuntas sebanyak 21 siswa atau sebanyak 56,76%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau sebanyak 43,24%. Jadi berdasarkan hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I aspek psikomotorik siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli mini lebih banyak yang tuntas. Namun demikian secara klasikal tingkat ketuntasan belum memenuhi kriteria ketuntasan, karena belum mencapai tingkat ketuntasan sebesar 75% dari keseluruhan siswa yang tuntas, maka dilakukan pembenahan pada siklus II.

Pada siklus II, perencanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sama seperti kegiatan sebelumnya yaitu pada penetapan materi pembelajaran yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran sebelumnya. Akan tetapi, instruksi diberikan secara lebih singkat oleh guru dan pemberian contoh gerakan yang lebih jelas kepada siswa.

Tabel Hasil Pembelajaran Aspek Kognitif Bola Voli Mini pada Siklus II

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Tuntas	32	86,49%
Belum Tuntas	5	13,51%
Jumlah	37	100%

Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus II aspek kognitif dengan pemberian modifikasi diketahui bahwa siswa

tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 32 siswa atau sebanyak 86,49%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau sebanyak 13,51%. Jadi berdasarkan hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II aspek kognitif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli dengan modifikasi lebih banyak yang tuntas, terjadi peningkatan ketuntasan baik secara klasikal pada kelas modifikasi telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Tabel Hasil Pembelajaran Aspek Afektif Bola Voli Mini pada Siklus II

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Tuntas	35	94,59%
Belum Tuntas	2	5,41%
Jumlah	37	100%

Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus II aspek afektif dengan pemberian modifikasi diketahui bahwa siswa tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 35 siswa atau sebanyak 94,59%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau sebanyak 5,41%. Jadi berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II, aspek afektif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli mini lebih banyak yang tuntas. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan baik dengan secara klasikal pada kelas modifikasi telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Tabel Hasil Pembelajaran Aspek Psikomotorik Bola Voli Mini pada Siklus II

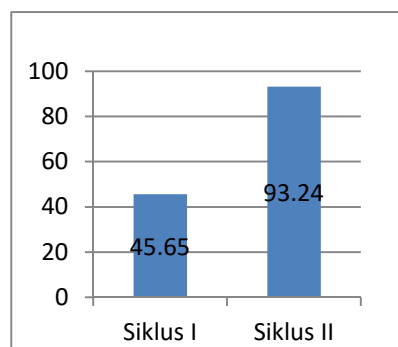
Keterangan	Frekuensi	Presentase
Tuntas	33	89,19%
Belum Tuntas	4	10,81%
Jumlah	37	100%

Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus II aspek psikomotorik dengan kriteria tuntas sebanyak 33 siswa atau sebanyak 89,19%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau sebanyak 10,81%. Jadi berdasarkan hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II aspek psikomotorik siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli dengan modifikasi lebih banyak yang tuntas, dimana terjadi peningkatan ketuntasan baik secara klasikal pada kelas modifikasi telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Pembahasan

Aspek Kognitif

Untuk aspek kognitif ini, yang diamati adalah pengetahuan siswa tentang permainan bola voli mini. Untuk mendapatkan data tentang pengetahuan siswa, peneliti memberikan lembar tes kepada setiap siswa yang berisi soal-soal tentang permainan bolavoli mini. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pelaksanaan permainan bolavoli mini, dialokasikan waktu 15 menit pada saat sesi evaluasi pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa sudah mengetahui tentang pengetahuan dasar permainan bolavoli mini yang ada, misalnya berapa ukuran lapangan bolavoli mini, berapa jumlah pemain dalam sebuah tim, dan beberapa peraturan yang ada di dalam sebuah pertandingan bolavoli mini. Perbandingan hasil penilaian pemahaman siswa (kognitif) pada masing-masing siklus ditunjukkan pada gambar berikut.



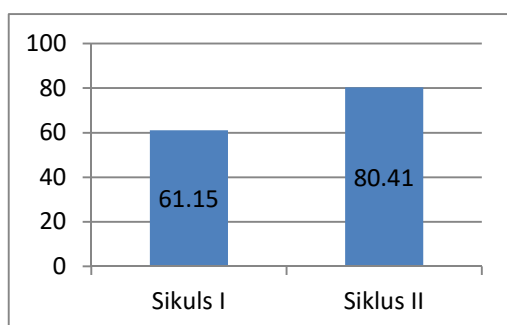
Grafik Perbandingan Nilai Kognitif

Melihat dari hasil penilaian terhadap pemahaman siswa pada siklus I, pengetahuan siswa terhadap modifikasi permainan bolavoli mini, persentase rata-rata siswa mencapai 46,65% yang dinyatakan dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan pengetahuan siswa terhadap modifikasi permainan bola voli masih kurang. Dengan demikian, pada siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa lebih giat lagi belajar supaya nilai yang sudah didapat bisa ditingkatkan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu Bola voli mini persentase rata-rata siswa terhadap pembelajaran bola voli mini mencapai 93,24% yang juga dinyatakan dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap permainan bola voli mini.

Aspek Afektif

Pada aspek afektif ini, yang diamati adalah sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati tingkah laku yang dilakukan satu per satu siswa secara bergantian.

Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku yang baik selama proses pembelajaran. Misalnya, siswa sudah datang tepat waktu saat pembelajaran, memperhatikan setiap instruksi dan perintah yang diberikan guru, menghargai sesama teman, dan sebagainya. Perbandingan hasil pengamatan afektif siswa pada masing-masing siklus ditunjukkan pada gambar berikut.

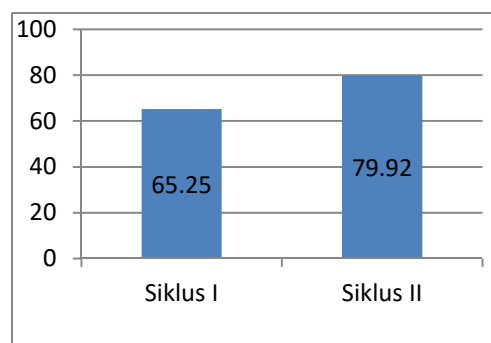


Grafik Perbandingan Nilai Afektif Siswa

Melihat dari hasil pengamatan perilaku siswa pada siklus I, persentase rata-rata siswa mencapai 61,17% yang dinyatakan dengan kriteria baik, ini menunjukkan siswa sudah mengerti terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, pada siklus II perlu dipertahankan dari apa yang sudah diterapkan oleh siswa, akan tetapi guru harus tetap selalu memberikan motivasi yang dapat mendorong siswa lebih berkompentensi secara sportif. Hal ini yang mengharuskan peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu bola voli mini, persentase rata-rata siswa mencapai 80,41% yang juga dinyatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Aspek Psikomotor

Pada aspek psikomotor ini, yang diamati adalah unjuk kerja gerak siswa selama mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati setiap gerakan psikomotorik yang dilakukan oleh siswa. Sebagian besar siswa belum dapat melakukan teknik dasar permainan bola voli mini dengan baik selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih merasa asing dengan teknik dasar bola voli mini yang sesungguhnya. Namun siswa tetap merasa antusias untuk melakukan permainan bola voli mini. Perbandingan hasil pengamatan keterampilan psikomotor siswa pada masing-masing siklus ditunjukkan pada gambar berikut.



Grafik Perbandingan Nilai Psikomotor

Melihat dari hasil pengamatan keterampilan psikomotor pada siklus I, teknik dasar siswa dalam bermain modifikasi permainan bolavoli mini persentase rata-rata siswa mencapai 65,25% yang dinyatakan dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih merasa kesulitan dan belum siap dalam memainkan modifikasi permainan Bola voli mini. Dengan demikian, pada siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa lebih berkompentensi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu bola voli mini, persentase rata-rata siswa terhadap pembelajaran bola voli mini mencapai 79,92% yang juga dinyatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mendapatkan peningkatan dalam melaksanakan model pembelajaran modifikasi permainan Bolavoli mini walaupun dengan angka yang kecil.

Dengan demikian terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Hasil peningkatan yang tidak terlalu besar ini disebabkan beberapa faktor yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut antara lain karena sebelumnya siswa belum pernah atau masih asing dengan permainan Bola voli mini, siswa kurang berlatih atau belajar secara mandiri, serta sebelumnya siswa belum mengetahui cara dan teknik yang benar dalam permainan Bola voli mini.

Simpulan dan Saran

Pembelajaran Penjasorkes dengan modifikasi permainan bola voli mini dapat diterima oleh siswa dan dapat diterapkan di SD N Sindangsari, Kec. Sindangagung, Kab Kuningan. Permainan ini dapat mencakup semua aspek baik afektif, kognitif, dan psikomotor. Hasil akhir pengamatan pemahaman siswa (kognitif) menunjukkan pencapaian sebesar 93,24 % yang masuk ke dalam kriteria sangat baik. Hasil akhir pengamatan perilaku siswa (afektif) menunjukkan pencapaian sebesar 80,41% yang masuk ke dalam kriteria sangat baik. Hasil akhir pengamatan keterampilan siswa (psikomotor) menunjukkan pencapaian sebesar 79,92% yang masuk ke dalam kriteria baik.

Pembelajaran Penjasorkes dengan modifikasi permainan bola voli mini juga dapat dijadikan alternatif oleh guru untuk mengatasi sarana dan prasarana yang kurang mendukung di sekolah sehingga dapat diterapkan sebagai variasi pembelajaran bola besar. Bagi sekolah, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran penjasorkes sangatlah penting. Selain itu, siswa harus menguasai keterampilan teknik dasar bola voli sebelum dapat memainkan permainan bola voli mini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Darsono. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.
- Mulyasa, E. 2010. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. W.J.S. (2003). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soemitro. (1992). *Permainan kecil*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugandi, A., dkk. (2004). *Teori pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Suherman. (2000). *Prinsip-prinsip pengembangan dan modifikasi cabang olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukardi. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan, kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukintaka. (1992). *Teori bermain*. Jakarta : Depdikbud.
- Yunus, M. (1992). *Olahraga pilihan bola voli*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.